
Journal Paper Competition Accounting Festival 2026

PERAN LITERASI INVESTOR DALAM MENDORONG INVESTASI ESG YANG BERKELANJUTAN DI INDONESIA

Abdurahman Putera Nugroho¹ Ganesta Putrya Awara² Jazlynne Attia Pradnya Ubaedi³

¹²³Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta
arputeranugroho@gmail.com¹ ganestaputrya@gmail.com² jazlynneattia05@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

Received in revised form:

Accepted:

Keywords: Capital Market, ESG Investment, Investor Literacy, Investment Decision Making, Sustainable Investment

Paper type

Telaah Literatur

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of investor literacy in promoting the development of *Environmental, Social, and Governance* (ESG)-based investments as part of a sustainable investment strategy in Indonesia. Although the number of capital market investors has increased significantly in recent years, the overall level of investment literacy remains relatively low. As a result, many investors tend to adopt short-term and speculative investment behaviors, limiting their participation in long-term and sustainability-oriented financial instruments such as ESG investments, which integrate financial returns with environmental, social, and corporate governance considerations.

This research employs a qualitative approach using a literature review method by examining relevant academic studies, official reports, and policy documents published within the last decade. The data were analyzed descriptively through several stages, including the identification of investor literacy concepts, thematic classification of findings, and synthesis of previous research to explore the relationship between literacy levels, investment behavior, and ESG preferences.

The findings indicate that investor literacy plays a significant role in shaping rational and long-term investment decisions and increasing investor acceptance of ESG instruments. Improved literacy encourages a shift from speculative investments toward more sustainable investment practices. Therefore, strengthening investor education and financial literacy programs is essential to expand ESG adoption and support sustainable economic development.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki prospek besar dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Optimalisasi potensi tersebut memerlukan berbagai langkah strategis di sejumlah sektor pembangunan. Salah satu sektor yang memegang peranan krusial adalah sektor pasar keuangan, yang berfungsi sebagai sarana penghimpunan dan pengalokasian sumber daya keuangan masyarakat, sekaligus mendukung kelancaran arus modal serta aktivitas investasi dalam perekonomian nasional (Rahmadewi et al., 2024).

Investasi memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional karena berkontribusi terhadap pertumbuhan sektor riil, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan daya saing perekonomian secara berkelanjutan (Nadila et al., 2023). Di Indonesia, pemerintah bersama berbagai lembaga keuangan terus mendorong peningkatan partisipasi masyarakat di pasar modal sebagai upaya memperkuat struktur pembiayaan pembangunan dan menjaga stabilitas ekonomi jangka panjang. Sejalan dengan upaya tersebut, data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun, yang mencerminkan meningkatnya minat masyarakat terhadap aktivitas investasi (Atmoko, 2022).

Meskipun demikian, pertumbuhan jumlah investor secara kuantitatif belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas literasi investasi. Survei nasional literasi dan inklusi keuangan yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan mengindikasikan bahwa tingkat literasi pasar modal masih relatif rendah dibandingkan literasi keuangan secara umum (Fuady, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar investor belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik instrumen investasi, manajemen risiko, serta pentingnya orientasi jangka panjang, sehingga keputusan investasi cenderung bersifat spekulatif dan berfokus pada keuntungan sesaat.

Keterbatasan literasi tersebut pada akhirnya berdampak pada rendahnya adopsi instrumen investasi berkelanjutan, khususnya investasi berbasis *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Pendekatan ESG tidak hanya menekankan pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan dampak lingkungan, tanggung jawab sosial, serta kualitas tata kelola perusahaan sebagai indikator kinerja jangka panjang (Ayutyas, 2022). Namun demikian, implementasi investasi ESG di Indonesia masih tergolong terbatas karena banyak investor belum memahami manfaat strategis dan potensi kinerja jangka panjang dari instrumen tersebut (Haryanti, 2026).

Oleh karena itu, penguatan literasi investor menjadi aspek krusial dalam menjembatani kesenjangan antara pertumbuhan partisipasi pasar modal dan pengembangan investasi berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi investor dalam mendorong peningkatan investasi ESG sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi yang lebih berkelanjutan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi dan pemahaman investor terhadap investasi, khususnya investasi berbasis ESG, di Indonesia?
2. Bagaimana kondisi dan perkembangan investasi berbasis ESG di pasar modal Indonesia di tengah masih rendahnya literasi investasi?
3. Bagaimana peran investor dalam mendorong peningkatan investasi berbasis ESG yang berkelanjutan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis tingkat literasi dan pemahaman investor terhadap investasi, khususnya

investasi berbasis ESG, di Indonesia.

2. Mengkaji kondisi dan perkembangan investasi berbasis ESG di pasar modal Indonesia dalam kaitannya dengan rendahnya literasi investasi.
3. Menganalisis peran investor dalam mendorong investasi berbasis ESG yang berkelanjutan.
4. Menjelaskan manfaat investasi berbasis ESG dari sisi keuntungan finansial serta kontribusinya terhadap pencapaian SDGs dan keberlanjutan investasi di Indonesia.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Investasi adalah kegiatan menanam uang dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan melalui berbagai alat keuangan di pasar modal, seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Pasar modal memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi karena menjadi sumber dana bagi perusahaan sekaligus sarana bagi masyarakat untuk mengelola uang secara bijak. Namun, kemampuan pasar modal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sangat bergantung pada pemahaman dan sikap investor dalam mengambil keputusan investasi.

Literasi investasi adalah faktor penting yang menentukan kualitas keputusan investor di pasar modal. Literasi investasi mencerminkan kemampuan seseorang memahami konsep dasar investasi, sifat instrumen keuangan, hubungan antara risiko dan keuntungan, serta kemampuan mengambil keputusan investasi secara rasional. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh besar terhadap keputusan investasi, terutama di kalangan generasi muda yang semakin aktif berinvestasi di pasar modal Indonesia (Agustriyanda, Fathihani, & Frimayasa, 2025). Investor dengan literasi yang baik biasanya memiliki pandangan jangka panjang, mampu mengelola risiko dengan lebih baik, dan tidak tergoda berinvestasi secara spekulatif (Alrahmanto & Dewi Zulvia, 2025). Sebaliknya, rendahnya literasi investasi dapat membuat investor sulit memahami ciri-ciri instrumen investasi dan mengabaikan aspek keberlanjutan dalam pengambilan keputusan.

Seiring berkembangnya kesadaran mengenai isu lingkungan dan sosial, pendekatan investasi berdasarkan Environmental, Social, and Governance (ESG) semakin diterapkan di pasar modal memperhatikan dampak lingkungan, tanggung jawab sosial, dan kualitas tata kelola perusahaan. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan prinsip ESG berdampak positif terhadap keputusan investor, terutama pada aspek sosial dan tata kelola perusahaan (Nikmah, Hapsari, & Hikmah, 2025; Nabila et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa ESG semakin dianggap sebagai faktor penting dalam menilai kinerja dan keberlanjutan perusahaan.

Konsep investasi ESG sangat terkait dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Dimensi lingkungan dalam ESG mendukung upaya menjaga lingkungan dan mencegah perubahan iklim, dimensi sosial berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, sedangkan dimensi tata kelola mendorong transparansi, akuntabilitas, dan praktik bisnis yang etis. Dengan demikian, investasi berbasis ESG dapat menjadi alat strategis untuk mendukung pembangunan berkelanjutan tanpa mengabaikan tujuan ekonomi.

Dalam konteks ini, investor memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan investasi ESG. Investor yang memahami baik tentang prinsip ESG cenderung lebih selektif dalam memilih instrumen investasi dan lebih mendukung perusahaan yang menerapkan praktik keberlanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa literasi pasar modal dan pemahaman tentang ESG berdampak positif terhadap minat dan keputusan investor untuk berinvestasi dalam instrumen berbasis ESG (Sohilauw, 2025; Alhazami & Rahmawati, 2025). Keputusan investor tersebut bisa menjadi tekanan positif bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas praktek ESG, sehingga mendorong keberlanjutan investasi serta berkontribusi pada pencapaian SDGs di Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi investasi memegang peran penting dalam menentukan arah dan kualitas keputusan investor di pasar modal. Literasi yang baik tidak hanya membantu investor memahami instrumen investasi secara

rasional, tetapi juga membuat mereka sadar pentingnya investasi berbasis ESG sebagai strategi jangka panjang yang berkelanjutan. Investasi ESG yang terintegrasi dengan pencapaian SDGs tidak hanya menawarkan potensi keuntungan finansial, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Dengan demikian, literasi investor menjadi faktor penting yang menghubungkan tujuan ekonomi dan tujuan pembangunan berkelanjutan dalam pengembangan investasi ESG di Indonesia.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya literasi dan pemahaman investor terhadap investasi berbasis ESG di Indonesia, yang berdampak pada minimnya minat serta partisipasi investor dalam investasi berkelanjutan. Kondisi tersebut berpotensi menghambat kontribusi sektor investasi dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Oleh karena itu, peningkatan literasi investor dipandang sebagai faktor kunci dalam mendorong peran aktif investor untuk meningkatkan investasi ESG yang bertanggung jawab serta berkelanjutan.

Kerangka pemikiran penelitian menggambarkan alur hubungan antara rendahnya literasi investor yang menyebabkan rendahnya investasi ESG, kemudian menekankan pentingnya peran investor dalam meningkatkan investasi ESG, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pencapaian SDGs dan keberlanjutan investasi. Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini merumuskan tiga hipotesis utama, yaitu pengaruh positif literasi investor terhadap investasi ESG, peran signifikan investor dalam mendorong investasi ESG berkelanjutan, serta manfaat investasi ESG baik secara finansial maupun terhadap pencapaian SDGs.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*) untuk menganalisis peran literasi investor dalam memengaruhi keputusan investasi berkelanjutan, khususnya investasi berbasis *Environmental, Social, and Governance* (ESG) di Indonesia. Fokus utama penelitian diarahkan pada identifikasi tingkat literasi investor, karakteristik perilaku investasinya, serta implikasinya terhadap minat dan adopsi instrumen ESG.

Data penelitian diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, laporan resmi lembaga pasar modal, serta dokumen kebijakan yang relevan. Literatur diseleksi berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) membahas literasi keuangan atau literasi investasi investor; (2) memiliki keterkaitan dengan perilaku investasi atau investasi berkelanjutan/ESG; (3) dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir; serta (4) berasal dari sumber akademik atau institusi yang kredibel.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu identifikasi konsep literasi investor, klasifikasi temuan berdasarkan tema (tingkat literasi, perilaku investasi, dan preferensi terhadap ESG), serta sintesis hasil penelitian terdahulu untuk menemukan pola hubungan antara literasi dan keputusan investasi berkelanjutan. Hasil sintesis tersebut digunakan untuk menjelaskan sejauh mana literasi investor berperan dalam mendorong peningkatan investasi ESG.

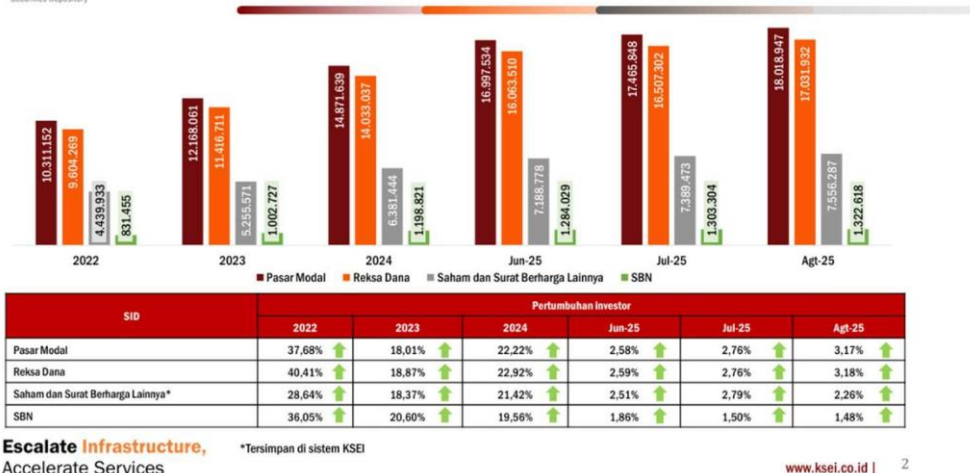
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Literasi Investor dan Dinamika Investasi di Indonesia

Hasil dari penelitian literatur menunjukkan bahwa meskipun jumlah investor di Indonesia terus meningkat, kualitas pemahaman mereka tentang investasi belum terlalu baik. Menurut survei literasi keuangan nasional, pada tahun 2025 tingkat literasi pasar modal di Indonesia hanya mencapai 17,78% dengan indeks inklusi sebesar 1,34%, angka yang jauh lebih rendah dibandingkan tingkat literasi inklusi keuangan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang memahami konsep keuangan dan investasi secara mendalam (Fuady, 2025). Kondisi ini sesuai dengan karakteristik investor pasar modal Indonesia yang mayoritas terdiri dari investor ritel pemula, terutama dari kalangan generasi muda yang baru saja mulai mengenal berbagai instrumen investasi.



Pertumbuhan Investor



Sumber: KSEI
Gambar 1. Pertumbuhan Investor

Pada Gambar 1 ditunjukkan bahwa rendahnya tingkat pemahaman investor terhadap investasi berdampak langsung pada pola pengambilan keputusan yang cenderung berorientasi jangka pendek dan berisiko tinggi. Keputusan investasi merupakan tindakan yang diambil oleh investor dalam memilih satu atau beberapa alternatif investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Saputri & Fasa, 2025). Investor dengan literasi investasi yang terbatas umumnya lebih memfokuskan perhatian pada fluktuasi harga saham dan potensi keuntungan sesaat, dibandingkan melakukan analisis terhadap nilai fundamental perusahaan, kinerja keuangan, serta prospek keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Kondisi ini menyebabkan keputusan investasi lebih bersifat spekulatif dan kurang mempertimbangkan aspek risiko secara menyeluruh.

Lebih lanjut, rendahnya kualitas pengambilan keputusan tersebut menjadi salah satu faktor yang membatasi peran pasar modal dalam mendukung. Investasi berbasis ESG bukan hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga investasi jangka panjang yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pertumbuhan jumlah investor yang terus meningkat perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas literasi investasi. Peningkatan literasi diharapkan dapat mendorong investor untuk mengalokasikan dana ke sektor-sektor fundamental yang kuat, serta mendukung prinsip keberlanjutan. Dengan demikian, pasar modal tidak hanya berkembang secara kuantitatif, tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

3.1 Investasi ESG dalam Konteks Pasar Modal Indonesia

Kajian yang dilakukan menunjukkan bahwa investasi berdasarkan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) di Indonesia masih dalam tahap awal perkembangannya. Meskipun pasar modal Indonesia sudah mengenalkan berbagai instrumen dan indeks berbasis ESG, banyak investor lokal belum secara luas menerapkan prinsip ESG dalam keputusan investasinya. Data dari Bursa Efek Indonesia menyebutkan bahwa jumlah perusahaan yang masuk ke dalam indeks ESG masih sedikit dibandingkan jumlah total perusahaan yang terdaftar, sehingga pilihan investasi ESG bagi investor umum tetap terbatas dan tidak sebanyak instrumen investasi biasa.

IDX ESG Leaders



Sumber: Indeks IDX Leaders

Gambar 2. IDX ESG Leaders

Pada gambar 2 Di Bursa Efek Indonesia, kehadiran indeks IDX ESG Leaders mencerminkan bahwa prinsip keberlanjutan telah mulai diintegrasikan secara formal ke dalam sistem pasar modal. Meskipun demikian, jumlah emiten yang tercakup dalam indeks tersebut masih relatif sedikit apabila dibandingkan dengan keseluruhan perusahaan yang terdaftar. Kondisi ini tidak hanya menunjukkan bahwa penerapan praktik ESG di tingkat korporasi belum merata (Nikmah, Hapsari, & Hikmah, 2025), tetapi juga membatasi ruang diversifikasi bagi investor yang berminat mengalokasikan dananya pada instrumen berkelanjutan.

Sebagai implikasinya, meskipun kesadaran terhadap pentingnya investasi ESG mulai berkembang, ketersediaan pilihan investasi yang terbatas menyebabkan pemanfaatannya belum optimal di kalangan investor. Situasi tersebut semakin diperkuat oleh rendahnya tingkat literasi investor, sehingga permintaan terhadap saham berbasis ESG belum cukup besar untuk mendorong ekspansi pasar secara signifikan.

Meskipun berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang baik cenderung memiliki manajemen risiko yang lebih efektif, reputasi yang lebih kuat, serta ketahanan jangka panjang yang lebih stabil (Nabila et al., 2025), temuan tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku investasi di Indonesia. Secara faktual, adopsi investasi ESG masih relatif rendah dibandingkan instrumen konvensional.

Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi manfaat ESG dan persepsi investor. Rendahnya literasi investasi menyebabkan sebagian investor kesulitan mengevaluasi nilai jangka panjang dari praktik keberlanjutan, sehingga keputusan investasi lebih berorientasi pada keuntungan cepat dan bersifat spekulatif. Akibatnya, ESG belum dipandang sebagai strategi investasi yang rasional, melainkan sekadar alternatif tambahan.

Dengan demikian, terbatasnya adopsi investasi ESG tidak semata-mata disebabkan oleh kinerja instrumennya, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor literasi dan pemahaman investor. Oleh karena itu, peningkatan literasi investasi menjadi faktor kunci dalam mendorong penerimaan dan pertumbuhan investasi ESG di pasar modal Indonesia.

3.2 Peran dan Penguatan Literasi Investor dalam Mendorong Investasi ESG

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi investasi memiliki peran penting dalam membentuk sikap, preferensi, dan keputusan investor terhadap investasi berbasis *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Investor dengan tingkat pemahaman investasi yang lebih baik cenderung mampu mengevaluasi kinerja perusahaan secara lebih komprehensif, tidak hanya berdasarkan indikator keuangan jangka pendek, tetapi juga melalui aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja jangka

panjang (Sohilauw, 2025).

Literasi investasi juga berperan dalam membentuk persepsi investor terhadap ESG. Investor yang memiliki pemahaman yang memadai menyadari bahwa penerapan prinsip ESG bukan merupakan penghambat pencapaian keuntungan finansial, melainkan bagian dari strategi pengelolaan risiko dan penciptaan nilai jangka panjang. Perusahaan dengan kinerja ESG yang baik umumnya memiliki risiko non-keuangan yang lebih terkendali, seperti risiko lingkungan, konflik sosial, dan lemahnya tata kelola, sehingga lebih resilien terhadap ketidakpastian ekonomi (Nikmah, Hapsari, & Hikmah, 2025).

Selain itu, literasi investor memengaruhi orientasi waktu dalam berinvestasi. Investor yang memahami investasi secara baik cenderung menghindari perilaku spekulatif dan lebih memilih strategi investasi jangka panjang yang stabil. Dalam konteks ini, investasi ESG menjadi relevan karena menawarkan keseimbangan antara potensi keuntungan finansial dan prinsip keberlanjutan, sehingga menarik bagi investor yang memiliki kesadaran terhadap dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas ekonomi (Alhazami & Rahmawati, 2025).

Lebih jauh, literasi investor tidak hanya berdampak pada keputusan individu, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme penyebaran nilai-nilai keberlanjutan di pasar modal. Ketika investor secara aktif mempertimbangkan faktor ESG dalam keputusan investasinya, mereka secara tidak langsung memberikan tekanan positif kepada perusahaan untuk meningkatkan kualitas praktik keberlanjutan dan tata kelola. Dengan demikian, investor berperan tidak hanya sebagai penyedia modal, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam mendorong adopsi ESG di dunia usaha (UN PRI, 2021).

Menyadari pentingnya peran literasi investor tersebut, diperlukan upaya penguatan literasi investasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Salah satu bentuk upaya konkret yang telah dilakukan adalah melalui program Sekolah Pasar Modal (SPM) yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pasar modal, instrumen investasi, manajemen risiko, serta etika berinvestasi kepada masyarakat umum. Melalui SPM, calon investor dibekali pengetahuan awal agar mampu mengambil keputusan investasi secara lebih rasional dan tidak spekulatif.

Selain SPM, BEI juga mengembangkan Galeri Investasi bekerja sama dengan perguruan tinggi dan institusi pendidikan di berbagai daerah. Galeri Investasi berfungsi sebagai pusat edukasi, informasi, dan praktik pasar modal yang efektif dalam meningkatkan literasi dan inklusi investasi, khususnya di kalangan mahasiswa dan generasi muda. Berbagai kegiatan seperti seminar, pelatihan, diskusi pasar modal, hingga simulasi perdagangan saham yang diselenggarakan oleh Galeri Investasi berperan penting dalam membentuk investor yang lebih literate dan berorientasi jangka panjang.

Selain dua program utama tersebut, BEI juga menjalankan berbagai inisiatif literasi lainnya, seperti penyediaan materi edukasi digital, kampanye literasi pasar modal, serta kerja sama dengan komunitas investor dan lembaga pendidikan. Upaya-upaya ini berpotensi untuk dioptimalkan dengan memasukkan materi investasi berkelanjutan dan ESG secara lebih eksplisit, sehingga investor tidak hanya memahami mekanisme investasi, tetapi juga mampu menilai dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola dari keputusan investasinya.

Dengan demikian, penguatan literasi investasi melalui Sekolah Pasar Modal, Galeri Investasi, dan berbagai program edukasi pasar modal lainnya dapat dipandang sebagai solusi strategis dalam meningkatkan pemahaman investor terhadap investasi ESG. Upaya ini diharapkan mampu mendorong pergeseran perilaku investor dari orientasi jangka pendek menuju investasi berkelanjutan, sehingga mendukung pertumbuhan investasi ESG sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia.

3.3 Implikasi dan Tantangan Pengembangan Investasi ESG di Indonesia

Pembahasan pada subbab sebelumnya menunjukkan bahwa literasi investor merupakan faktor kunci dalam mendorong adopsi investasi berbasis ESG. Implikasi dari temuan tersebut adalah bahwa pengembangan investasi ESG di Indonesia tidak dapat hanya bergantung pada peningkatan kesadaran individu investor, tetapi juga memerlukan dukungan ekosistem pasar modal yang kondusif. Tanpa dukungan struktur pasar, regulasi, dan ketersediaan instrumen yang memadai, peningkatan literasi investor berpotensi tidak diikuti oleh peningkatan realisasi investasi ESG.

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan investasi ESG di Indonesia adalah masih terbatasnya jumlah instrumen investasi berbasis ESG dibandingkan dengan instrumen konvensional. Meskipun telah tersedia indeks ESG, proporsi saham dan produk investasi yang memenuhi kriteria ESG masih relatif kecil dibandingkan total emiten di pasar modal. Kondisi ini membatasi pilihan investor yang telah memiliki kesadaran terhadap ESG untuk mengalokasikan dananya secara optimal.

Tantangan lainnya berkaitan dengan persepsi risiko dan imbal hasil investasi ESG. Sebagian investor masih memandang investasi ESG sebagai instrumen yang berorientasi sosial dan lingkungan semata, sehingga dianggap kurang kompetitif secara finansial. Persepsi ini menunjukkan adanya kesenjangan informasi antara potensi nilai jangka panjang investasi ESG dan pemahaman investor terhadap manfaat ekonominya. Selain itu, keterbatasan transparansi dan standardisasi pelaporan ESG juga menjadi hambatan dalam proses evaluasi kinerja perusahaan oleh investor.

Implikasi dari berbagai tantangan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan investasi ESG di Indonesia membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif, tidak hanya melalui peningkatan literasi investor, tetapi juga melalui penguatan regulasi, penyediaan instrumen ESG yang lebih beragam, serta peningkatan kredibilitas dan transparansi praktik ESG perusahaan. Dengan demikian, pasar modal Indonesia dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung pertumbuhan investasi ESG secara berkelanjutan.

3.4 Saham Berbasis ESG sebagai Instrumen Strategis Peningkatan Investasi Berkelanjutan

Saham berbasis Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan salah satu instrumen utama dalam mendorong pengembangan investasi berkelanjutan di pasar modal Indonesia. Keberadaan indeks saham ESG, seperti IDX ESG Leaders yang dikelola oleh Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa integrasi prinsip keberlanjutan dalam instrumen saham telah tersedia secara institusional. Namun demikian, pemanfaatan saham ESG oleh investor domestik masih relatif terbatas dibandingkan potensi yang ada.

Saham ESG memiliki karakteristik yang membedakannya dari saham konvensional, terutama dalam hal kualitas tata kelola perusahaan, pengelolaan risiko non-keuangan, serta komitmen terhadap keberlanjutan jangka panjang. Perusahaan yang konsisten menerapkan prinsip ESG umumnya memiliki transparansi yang lebih baik, reputasi yang lebih kuat, dan ketahanan yang lebih tinggi terhadap risiko lingkungan, sosial, maupun regulasi. Kondisi ini menjadikan saham ESG sebagai instrumen yang relevan bagi investor jangka panjang yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga pada stabilitas dan keberlanjutan nilai investasi.

Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor yang menghambat peningkatan investasi pada saham ESG. Pertama, masih terbatasnya pemahaman investor mengenai perbedaan fundamental antara saham ESG dan saham non-ESG, sehingga saham ESG belum dipersepsikan sebagai instrumen yang memiliki keunggulan kompetitif. Kedua, keterbatasan informasi yang sederhana dan mudah diakses mengenai kinerja saham ESG membuat investor ritel cenderung kembali pada saham-saham populer berbasis spekulasi jangka pendek. Ketiga, jumlah emiten ESG yang relatif terbatas juga membatasi pilihan investasi bagi investor yang ingin mengalokasikan dana secara konsisten pada saham berkelanjutan.

Oleh karena itu, peningkatan investasi ESG melalui instrumen saham memerlukan strategi yang lebih terarah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memperkuat promosi dan diseminasi informasi mengenai saham ESG kepada investor ritel, khususnya dengan menekankan bahwa penerapan prinsip ESG tidak bertentangan dengan pencapaian keuntungan finansial. Selain itu, perluasan cakupan indeks ESG dan peningkatan jumlah emiten yang memenuhi standar ESG akan memperbesar peluang investor untuk berpartisipasi dalam investasi berkelanjutan.

Selain dari sisi pasar, dukungan kebijakan juga berperan penting dalam meningkatkan daya tarik saham ESG. Penguatan standar pelaporan ESG dan peningkatan transparansi informasi keberlanjutan perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kualitas saham ESG. Dengan tersedianya informasi yang kredibel dan mudah dipahami, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan berbasis jangka panjang.

Dengan demikian, saham berbasis ESG tidak hanya berfungsi sebagai instrumen investasi, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam mengarahkan aliran modal menuju perusahaan-perusahaan yang berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Optimalisasi peran saham ESG di pasar modal Indonesia diharapkan mampu mempercepat pertumbuhan investasi berkelanjutan serta memperkuat kontribusi sektor keuangan terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

3.5 Manfaat Investasi Berbasis ESG terhadap Pencapaian SDGs, Keuntungan Finansial, dan Keberlanjutan Investasi di Indonesia

Investasi berbasis Environmental, Social, and Governance (ESG) memiliki kontribusi nyata terhadap pencapaian Sustainable Development Goals, khususnya pada tujuan-tujuan yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi berkelanjutan, perlindungan lingkungan, dan peningkatan kualitas tata kelola. Dalam konteks Indonesia, penerapan prinsip ESG dalam aktivitas investasi berpotensi memperkuat capaian SDGs seperti peningkatan kualitas lingkungan (SDGs 13 dan 15), penguatan kesejahteraan dan inklusivitas sosial (SDGs 8 dan 10), serta perbaikan tata kelola institusi dan dunia usaha (SDGs 16).

Dari sisi lingkungan, investasi ESG mendorong alokasi modal ke perusahaan yang memiliki komitmen terhadap efisiensi energi, pengelolaan limbah, pengurangan emisi karbon, serta praktik bisnis ramah lingkungan. Aliran dana ke sektor-sektor tersebut berkontribusi langsung pada upaya mitigasi perubahan iklim dan pelestarian sumber daya alam. Dengan demikian, investasi ESG tidak hanya berperan sebagai instrumen finansial, tetapi juga sebagai sarana pendukung transisi menuju ekonomi hijau yang sejalan dengan agenda pembangunan berkelanjutan.

Pada dimensi sosial, investasi ESG mendorong perusahaan untuk memperhatikan aspek ketenagakerjaan, keselamatan kerja, inklusivitas, serta kontribusi terhadap masyarakat. Praktik bisnis yang memperhatikan kesejahteraan pekerja dan komunitas sekitar berkontribusi pada penciptaan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan. Hal ini relevan dengan upaya pencapaian pembangunan yang tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga kualitas pertumbuhan yang berkelanjutan dan merata.

Sementara itu, aspek tata kelola dalam ESG berperan penting dalam memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan integritas perusahaan. Tata kelola yang baik mengurangi risiko praktik korporasi yang merugikan investor maupun masyarakat, seperti konflik kepentingan dan lemahnya pengawasan manajemen. Penguatan tata kelola ini mendukung terciptanya iklim investasi yang sehat dan berkelanjutan, yang pada akhirnya memperkuat stabilitas pasar modal Indonesia.

Selain kontribusinya terhadap SDGs, investasi berbasis ESG juga memberikan manfaat dari sisi keuntungan finansial. Berbagai kajian empiris menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang baik cenderung memiliki risiko non-keuangan yang lebih rendah dan kinerja jangka panjang yang lebih stabil. Stabilitas ini menjadi nilai tambah bagi investor, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan volatilitas pasar. Dengan kata lain, penerapan ESG tidak bertentangan dengan tujuan memperoleh keuntungan, melainkan dapat memperkuat kualitas dan keberlanjutan hasil investasi.

Dalam jangka panjang, integrasi ESG dalam keputusan investasi berpotensi mengubah orientasi pasar modal Indonesia dari investasi jangka pendek yang spekulatif menuju investasi yang lebih berorientasi pada nilai dan keberlanjutan. Ketika investor semakin memahami bahwa ESG mampu menggabungkan keuntungan finansial dengan dampak sosial dan lingkungan yang positif, investasi berkelanjutan dapat berkembang secara lebih luas dan konsisten. Oleh karena itu, investasi berbasis ESG dapat dipandang sebagai pendekatan strategis yang tidak hanya mendukung pencapaian SDGs, tetapi juga memperkuat keberlanjutan investasi dan ketahanan pasar modal Indonesia secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa literasi investor memegang peranan krusial dalam menentukan arah perkembangan investasi berkelanjutan di pasar modal Indonesia. Meskipun jumlah investor menunjukkan tren peningkatan dari waktu ke waktu serta ketersediaan instrumen berbasis *Environmental, Social, and Governance* (ESG) semakin berkembang, kondisi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas pemahaman investasi di kalangan masyarakat. Keterbatasan literasi menyebabkan sebagian investor masih berorientasi pada keuntungan jangka pendek dan bersifat spekulatif, sehingga pertimbangan terhadap aspek keberlanjutan belum menjadi prioritas utama dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa investor dengan tingkat literasi yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan analitis yang lebih komprehensif dalam mengevaluasi hubungan antara risiko dan imbal hasil, serta lebih mampu mempertimbangkan faktor non-keuangan, seperti aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Kondisi tersebut mendorong terbentuknya perilaku investasi yang lebih rasional, berorientasi jangka panjang, dan selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, literasi investor tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan teknis mengenai instrumen keuangan, tetapi juga sebagai fondasi dalam membentuk preferensi investasi yang bertanggung jawab.

Berdasarkan temuan tersebut, penguatan literasi investor perlu ditempatkan sebagai prioritas strategis dalam pengembangan pasar modal nasional. Upaya ini dapat dilakukan melalui perluasan program edukasi, pelatihan, dan sosialisasi investasi yang terstruktur serta berkelanjutan oleh lembaga regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, khususnya dengan mengintegrasikan materi mengenai investasi berkelanjutan dan ESG dalam kurikulum literasi pasar modal. Selain itu, dukungan kebijakan berupa peningkatan transparansi pelaporan kinerja ESG, penyediaan insentif bagi emiten yang menerapkan praktik keberlanjutan, serta penguatan pengawasan terhadap potensi praktik *greenwashing* juga diperlukan guna meningkatkan kepercayaan investor terhadap kredibilitas instrumen ESG. Melalui sinergi antara peningkatan literasi dan dukungan regulasi tersebut, investasi berkelanjutan diharapkan dapat berkembang secara lebih luas serta memberikan kontribusi nyata terhadap terciptanya sistem keuangan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustriyanda, R., Fathihani, & Frimayasa, A. (2025). Financial literacy and investment decision among young investors in Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(1), 45–58.
- Alhazami, A., & Rahmawati, R. (2025). Investor literacy and sustainable investment preference: Evidence from emerging markets. *Journal of Sustainable Finance*, 10(2), 112–128.
- Alrahmanto, D., & Dewi Zulvia. (2025). Literasi keuangan dan perilaku investasi investor ritel di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 29(1), 33–47.
- Atmoko, C. (2022, December 23). KSEI: Pertumbuhan jumlah investor harus dibarengi peningkatan literasi. *ANTARA News*. <https://www.antaranews.com/berita/3320463>
- Ayutyas, S. (2022). Apakah investor Indonesia peduli SDGs? *Jurnal Kajian Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 42–53. <https://doi.org/10.32493/skt.v6i1.23231>
- Broadstock, D. C., Chan, K., Cheng, L. T. W., & Wang, X. (2021). The role of ESG performance during times of financial crisis: Evidence from COVID-19. *Finance Research Letters*, 38, 101716. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101716>
- Fuady, A. (2025, October 20). Survei: Tingkat literasi pasar modal di Indonesia hanya 17,78%. *Kabarika.id*. <https://kabarika.id/berita/2025/10/20/survei-tingkat-literasi-pasar-modal-di-indonesia-hanya-17-78>
- Qur'ani, I. R., & Haryanti, P. (2025). Rendahnya pemahaman investasi Generasi Z dan implikasinya bagi Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(6), 10587-10592.
- Nadila, D., Silfia, Hidayaty, D. E., & Mulyadi, D. (2023). Pemahaman investasi, motivasi investasi, dan minat investasi di pasar modal. *Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 104–109. <https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/pmb>
- Liu, N., Wang, L., & Wu, H. (2022). ESG performance and long-term stock returns: Evidence from

***Jorunal Paper Competition Accounting Festival, Volume xxx. Nomor xx. Bulan Tahun.
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan***

emerging markets. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 12(4), 945–963.

Rahmadewi, R., Febriansah, D., Khalifah, S. N., & Malik, A. (2024). Peran edukasi dan literasi keuangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pasar modal syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 3(3). <https://doi.org/10.59827/jie.v3i3.171>